

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pra-baca tulis merupakan salah satu hal penting yang dapat dikembangkan dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini. Keaksaraan awal dapat diartikan sebagai kemampuan yang mengacu pada pengetahuan dalam mengenali bentuk dan lambang huruf, bunyi huruf, penyebutan huruf dan perbedaan huruf. Dengan kata lain, keaksaraan awal ialah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk huruf dan memaknainya (Pangastuti & Hanum, 2017). Dalam mengenalkan huruf pada anak diperlukan suatu metode atau stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya khususnya dalam keterampilan membaca permulaan. Stimulasi menjadi hal penting dalam memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak, stimulasi harus dilakukan secara terus menerus, bervariasi, dan dengan bermain (Tahir et al., 2022). Beragam stimulasi dapat diberikan dalam mengembangkan kemampuan pra-baca tulis kepada anak melalui bermain. Bermain merupakan salah satu sarana belajar yang efektif untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif pada anak. Tugas orang tua dan pendidik adalah sebagai penyedia sarana berupa jenis permainan yang sesuai dengan usia anak. Agar perkembangan tersebut berjalan secara optimal, maka diperlukan suatu faktor pendukung diantaranya alat permainan edukatif atau media pembelajaran yang menyenangkan (Sari et al., 2018). Peningkatan kemampuan pra-baca tulis pada anak usia dini dapat difasilitasi melalui pengembangan media yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media *activity card* yang menarik dan interaktif untuk anak usia 5-6 tahun. Bagi anak usia dini bermain merupakan dunianya, pendekatan bermain sambil belajar yang didukung dengan media pembelajaran atau APE merupakan cara terbaik menuju kemampuan membaca awal pada anak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *activity card* dapat mendukung kemampuan pra-baca tulis pada anak. Maronta

et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut terjadi karena isi konten yang bervariasi. Pentingnya memperhatikan isi konten dalam media pembelajaran karena anak usia dini sangat senang dengan gambar dan warna yang bervariasi. Ketika anak senang dan tertarik, maka hal itu menjadi stimulus anak fokus dalam belajar sehingga kemampuan pra-baca tulis menjadi lebih baik. Selain itu, Novianti & Pratiwi (2024) menyatakan bahwa *flashcard* dapat digunakan dalam menstimulus kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *Flashcard* cukup menarik karena selain terdapat gambar, terdapat pula tulisan yang dilengkapi dengan garis putus-putus sehingga memudahkan anak dalam kegiatan pra-baca tulis.

Konsep pra-baca tulis dapat dikenalkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan tujuan untuk mendorong dan memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Puspitasari et al., 2022). Pendidikan anak usia dini disebut sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Susanto & Ahmad, n.d.). Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Kemudian pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan kembali bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Program pendidikan anak usia dini memberikan beberapa program layanan pendidikan sekaligus mengembangkan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 ialah: Nilai agama dan moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional dan Seni. Keenam aspek tersebut perlu dirancang dan dikembangkan pada saat pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru ataupun pendidik di lembaga PAUD/TK (Damayanti et al., 2019). Aspek-aspek tersebut perlu mendapatkan stimulus yang baik agar dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan. Begitu juga dalam aspek perkembangan kognitif dan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf. Aspek perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir pada seorang individu agar dapat menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Aspek perkembangan kognitif dapat disebut juga sebagai perkembangan yang mampu membuat anak untuk mengeksplorasi dunia sekitar dengan menggunakan panca indera nya sehingga anak mendapatkan pengetahuan secara langsung dari lingkungannya. Proses kognitif ini meliputi berbagai aspek seperti persepsi, pikiran, ingatan, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui pengenalan benda-benda yang berada di sekitar anak. Kegiatan tersebut diantaranya dapat membedakan bentuk suatu benda, dan membedakan jarak jauh-dekat (Puspitasari et al., 2022). Sedangkan aspek perkembangan bahasa ialah kemampuan yang berada pada diri setiap manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup cara untuk berkomunikasi secara verbal maupun non verbal, menyebutkan pikiran dan perasaan yang dapat dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan dan mimik muka. Dalam aspek perkembangan bahasa, terdapat empat keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh anak, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Widiyanti & Darmiyanti, 2021). Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini

agar anak mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pemikirannya menggunakan kata-kata yang tepat.

Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD bahwa perkembangan pra-baca tulis mencakup pada pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf (Izzah et al., 2020). Namun, berdasarkan hasil observasi pada pihak sekolah dan wawancara dengan guru kelas di PAUD X daerah Sumedang yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan terkait kemampuan pra-baca tulis pada anak usia 5-6 tahun. Diantaranya anak sulit membedakan huruf “b” “d” “m” dan “w”. Selain itu, anak belum mampu memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga hal tersebut membuat anak kesulitan dalam menulis huruf dengan benar. Adapun media yang digunakan ialah spidol dan papan tulis. Penggunaan spidol dan papan tulis dapat menstimulasi kemampuan pra-baca tulis pada anak, namun metode ini memiliki keterbatasan dalam hal interaktivitas dan keanekaragaman stimulasi yang diperlukan dalam menarik minat anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan papan tulis dan spidol tanpa aktivitas apapun dapat membuat anak mudah bosan. Untuk melihat permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi untuk mengembangkan sebuah media berupa *activity card* melalui proses validasi ahli serta uji coba media untuk diterapkan pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti memodifikasi *flashcard* sebagai *activity card*. Tujuan utamanya ialah untuk memfasilitasi kegiatan bermain sambil belajar mengenal alfabet pada anak usia 5-6 tahun.

Activity card merupakan jenis media berbentuk seperti kartu bergambar yang dilengkapi dengan huruf, kata dan beberapa huruf. *Activity card* ini memiliki unsur khusus, seperti penggunaan ilustrasi warna-warni dan berbagai gambar yang menarik perhatian anak. Widiyanti & Darmiyanti (2021) menyatakan berbagai kelebihan media *activity card* dalam menstimulus kemampuan pra-baca tulis diantaranya, (1) Mudah diingat, karena gambar yang disajikan berwarna-warni serta berisikan huruf yang mudah dan menarik sehingga merangsang otak anak untuk lebih lama mengingat huruf yang ada

dalam media tersebut, (2) Menyenangkan, karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan dalam bentuk permainan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media *Activity Card* yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan pra-baca tulis anak usia 5-6 tahun. Kebaruan tersebut yaitu media *Activity Card* dilengkapi dengan garis putus-putus. Garis putus-putus ini bertujuan agar dapat melatih motorik halus anak dalam memegang peralatan menulis dan kefokusannya dalam menebalkan garis putus-putus sesuai dengan pola (Tahir et al., 2022). Media activity card dapat dikatakan sebagai alat yang membuat belajar tentang konsep pengenalan huruf menjadi menyenangkan dan menarik bagi anak (Ramlah et al., 2023). Dengan adanya media activity card ini diharapkan anak dapat bermain sambil belajar mengenal dan atau membaca huruf secara menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perancangan prototipe media *activity card* untuk menstimulus kemampuan pra-baca tulis pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana hasil pembuktian validitas dari media *activity card* untuk menstimulus kemampuan pra-baca tulis pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana hasil kelayakan uji coba penggunaan media *activity card* untuk menstimulus kemampuan pra-baca tulis pada anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses perancangan prototipe media *activity card* untuk menstimulus kemampuan pra-baca tulis pada anak usia 5-6 tahun
2. Mendeskripsikan pembuktian validitas media *activity card* untuk menstimulus kemampuan pra-baca tulis pada anak usia 5-6 tahun
3. Mendeskripsikan hasil kelayakan uji coba penggunaan media *activity card* untuk menstimulus kemampuan pra-baca tulis pada anak usia 5-6 tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya :

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan media pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar dapat membantu kebutuhan dalam menstimulus kemampuan pra-baca tulis pada anak.

B. Manfaat Praktis

1. Untuk anak, penelitian ini dapat membantu anak usia 5-6 tahun untuk dapat belajar mengenal simbol huruf dalam melancarkan bacaannya, mengenal kata demi kata dengan lebih menarik dan menyenangkan.
2. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inovasi baru bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat anak. Media *activity card* dapat digunakan dengan metode bermain sebagai media tambahan dalam pembelajaran di dalam kelas agar menambah pengalaman belajar anak.
3. Untuk orang tua, dengan adanya penelitian ini orang tua dapat menggunakan atau membuat media *activity card* sesuai dengan kebutuhan untuk menstimulus kemampuan pra-membaca pada anak.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. Pada Bab I (Pendahuluan), penulis membahas mengenai gambaran umum permasalahan terkait penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang dikaji oleh peneliti beserta upaya yang akan dijadikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, adanya rumusan masalah mengenai hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam permasalahan penelitian, tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian yang dapat diberikan baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian terakhir terdapat sistematika penulisan yang merupakan susunan dalam penulisan penelitian
- b. Pada Bab II (Kajian Pustaka), pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang relevan dengan penelitian. Kajian pustaka tersebut meliputi: Kajian teori mengenai pendidikan anak usia dini, media *activity card*,

kemampuan pra-membaca yang dijadikan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan penelitian, pemaparan penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir

- c. Pada Bab III (Metode Penelitian), pada bab ini peneliti membahas terkait metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- d. Pada Bab IV (Temuan dan Pembahasan), pada bab ini penulis membahas dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang digunakan, juga pembahasan mengenai temuan yang didapat dari penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Menguraikan hasil-hasil temuan dan berkaca pada rumusan masalah)
- e. Pada Bab V (Simpulan, Implikasi, Saran dan Rekomendasi), penulis menyajikan penyajian dan pemaknaan terhadap hasil penelitian sekaligus menyampaikan hal-hal penting yang didapat dari hasil penelitian